

**PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON TERHADAP  
PENURUNAN SKALA NYERI PADA ASUHAN  
KEPERAWATAN POST OPERASI  
LAPARATOMI**

**JURNAL PUBLIKASI**

**Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi  
salah satu syarat memperoleh  
Ijazah D III Keperawatan**



Disusun Oleh :

**RIZQI NURJANAH**  
**2016.011.995**

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN (ITS)  
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

# PEMBERIAN AROMATERAPI LEMON TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA ASUHAN KEPERAWATAN POST OPERASI LAPARATOMI

Rizqi Nurjanah<sup>1</sup>, Cemy Nur Fitria<sup>2</sup>, Anik Enikmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

<sup>3</sup>Dosen Prodi DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

JL.Tulang Bawang Selatan NO.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro, Surakarta

\*Email: [nurjana.rizki19@gmail.com](mailto:nurjana.rizki19@gmail.com)

## ***Kata Kunci***

Aromaterapi Lemon,  
Nyeri, *Post* Operasi  
Laparotomi

## ***Abstrak***

LatarBelakang : Laparatomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah. Survey Dinas Kesehatan Boyolali 2015 menunjukkan menunjukkan kasus laparatomi sebanyak 182 kasus. Nyeri merupakan efek dari pembedahan laparatomi. Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan pemberian aromaterapi lemon. Aromaterapi Lemon mengandung linalool yang memiliki fungsi menimbulkan efek tenang dan relaksasi.Tujuan :Menyusun resume asuhan keperawatan medical bedah dalam penanganan kasus nyeri post operasi laparatomi dengan pemberian aromaterapi lemon. Mengidentifikasi manfaat penggunaan tindakan pemberian aromaterapi lemon dalam penanganan kasus nyeri post operasi laparatomi.Metode penelitian :metode pengumpulan studi kasus data dalam studi kasus ini yaitu melalui observasi, wawancara, pengukuran, dan dokumentasi dan instrument yang digunakan yaitu : aromaterapi lemon, kassa, peniti, format asuhan keperawatan, skala nyeri numeric, sop penggunaan aromaterapi lemon, permohonan menjadi responden, persetujuan menjadi responden.Hasil: pemberian aromaterapi lemon diberikan pada 2 kasus dan dilakukan selama 3 hari dengan waktu  $\pm 10$  menit dapat membantu menurunkan nyeri pada pasien post operasi laparatomi dari skala 6 menjadi skala 2.Kesimpulan: aromaterapi bermanfaat terhadap penurunan skala nyeri pada 2 kasus pasien post operasi laparatomi.

**ADMINISTRATION OF LEMON AROMATHERAPY TOWARDS DECREASE  
IN PAIN SCALE ON CARE NURSING POST OPERATIONS  
LAPARATOMI**

**Keywords**

Lemon  
Aromatherapy,  
Pain, Post  
Laparotomy  
Surgery

**Abstract**

**Background:** Laparotomy is one of the major surgical procedures, by applying it to the layers of the abdominal wall to get a part of the abdominal organ that has a problem. The 2015 Boyolali Health Service survey showed 182 cases of laparotomy. Pain is the effect of laparotomy surgery. Pain management can be done by giving lemon aromatherapy. Lemon Aromatherapy contains linalool which has the function of giving effect to calm and relaxation. **Objective:** Arranging medical nursing care resumes in handling postoperative laparotomy pain cases with the administration of lemon aromatherapy. Identify the benefits of using lemon aromatherapy in the treatment of post-laparotomy surgery pain cases. **Methods of research:** the method of collecting case study data in this case study is through observation, interviews, measurements, and documentation and instruments used, namely: lemon aromatherapy, gauze, safety pins, nursing care format, numeric pain scale, soup lemon aromatherapy use, application to respondent, approval become a respondent. **Result:** administration of lemon aromatherapy is given in 2 cases and carried out for 3 days with a time of  $\pm 10$  minutes can help reduce pain in patients post laparotomy surgery from scale 6 to scale 2. **Conclusion:** Aromatherapy is beneficial in reducing the scale of pain in 2 cases of patients post laparotomy.

## 1. PENDAHULUAN

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi). Pasca pembedahan pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Adanya luka yang menyebabkan nyeri tersebut membuat pasien merasa cemas untuk melakukan mobilisasi dini sehingga pasien cenderung untuk berbaring. Nyeri akut setelah pembedahan mayor setidaknya mempunyai fungsi fisiologis positif, berperan sebagai peringatan bahwa perawatan khusus harus dilakukan untuk mencegah trauma lebih lanjut pada daerah tersebut. Nyeri setelah pembedahan normalnya dapat diramalkan hanya terjadi dalam durasi yang terbatas, lebih singkat dari waktu yang diperlukan untuk perbaikan alamiah jaringan-jaringan yang rusak (Purwandari, 2014).

Menurut survei *World Health Organization* (WHO) terdapat 5,9 juta kasus laparotomi di dunia. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2015, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama pola penyakit di rumah sakit seIndonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparotomi (Kemenkes RI, 2015). Di Jawa Tengah tahun 2015 jumlah kasus laparotomi dilaporkan sebanyak 5.980 kasus. Di Boyolali tahun 2015 terdapat kasus laparotomi sebanyak 182 kasus.

Pasien pasca pembedahan laparotomi biasanya timbul masalah yaitu nyeri akut, penatalaksanaan nyeri bertujuan agar pasien dapat mengontrol nyeri yang dialami. Penatalaksanaan nyeri yang tidak adekuat dapat menimbulkan konsekuensi terhadap

pasien dan anggota keluarga. Pasien dan keluarga akan merasakan ketidaknyamanan yang meningkatkan respon stress sehingga mempengaruhi kondisi psikologi, emosi, dan kualitas hidup. Penatalaksanaan nyeri akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan terapi nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan yaitu aromaterapi (Purwandari, 2014).

Aromaterapi merupakan penggunaan ekstrak minyak esensial tumbuhan yang digunakan untuk memperbaiki mood dan kesehatan. Mekanisme kerja perawatan aromaterapi dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis, yaitu sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Wewangian dapat mempengaruhi kondisi psikis, daya ingat, dan emosi seseorang. Aromaterapi lemon merupakan jenis aroma terapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya. Bau berpengaruh langsung terhadap otak manusia, Hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari 100.000 bau yang berbeda yang mempengaruhi manusia tanpa disadari. Bau bau tersebut masuk ke hidung dan berhubungan dengan silia. Reseptor di silia mengubah bau tersebut menjadi impuls listrik yang dipancarkan ke otak dan mempengaruhi bagian otak yang berkaitan dengan *mood* (suasana hati), emosi, ingatan, dan pembelajaran (Rahmawati dan Rohmayanti, 2015).

Penelitian Purwandari (2014) “Efektifitas Aroma Terapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Laparotomi” menghasilkan bahwa menghirup aroma lemon efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien post laparotomi. Penelitian Rahmawati dan Rohmayanti (2015) “Efektifitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi

Lemon Terhadap Intensitas Nyeri *Post Section Caesaria* (SC)” menghasilkan bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesaria*.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *case study* (studi kasus).

Studi kasus dilakukan pada Januari sampai April 2019 di RSUD Pandan Arang Boyolali. Peneliti mendapatkan data klien dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dari studi kasus dengan menggunakan format asuhan keperawatan, SOP pemberian aromaterapi lemon, lembar skala nyeri dan formulir observasi.

Subyek penelitian studi kasus ini adalah Tn. S dan Ny. S yang mengalami nyeri *post* operasi laparotomi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengkajian kasus I pada Tn. S dilakukan pada tanggal 28 Februari 2019 di bangsal Daun Sirih RSUD Pandan Arang Boyolali didapatkan data dengan metode observasi partisipatif, metode wawancara, metode pengukuran, metode dokumentasi. Identitas umum Tn. S adalah seorang bapak berumur 58 tahun, jenis kelamin laki-laki, beragama Islam, pendidikan SD, pekerjaan wiraswasta. Klien mengatakan nyeri luka jahitan operasinya, seperti ditusuk-tusuk, dibagian abdomen kanan bawah, skala nyeri 6, terasa hilang timbul, klien mengatakan nafsu makan menurun. Pasien terlihat memegang sekitar luka, pasien tampak meringis, pasien tampak acuh dengan lingkungan, tekanan darah 130/90 mmhg, Nadi 80x/menit, *Respirasi Rate* 20x/menit, Suhu 36,8°C. Keadaan luka baik, tidak ada ada pus, warna dasar luka merah, tidak ada pembengkakan diarea luka, tidak ada gangguan fungsi.

Pengkajian kasus II pada Ny. S dilakukan pada tanggal 14 Maret 2019 di bangsal Daun Sirih RSUD Pandan Arang

Boyolali didapatkan data dengan metode observasi partisipatif, metode wawancara, metode pengukuran, metode dokumentasi. Identitas umum Ny. S adalah seorang ibu berumur 45 tahun, jenis kelamin perempuan, beragama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan ibu rumah tangga. Klien mengeluh nyeri pada luka jahitan operasinya, seperti ditusuk-tusuk, bagian abdomen, skala nyeri 6, terasa hilang timbul, pasien mengeluh nafsu makan menurun. Pasien terlihat memegang sekitar luka, pasien tampak meringis, pasien tampak acuh dengan lingkungan, tekanan darah 140/90 mmhg, nadi 80x/menit, *respirasi rate* 20x/menit, suhu 36,5°C. Keadaan luka baik, tidak ada ada pus, warna dasar luka merah, tidak ada pembengkakan diarea luka, tidak ada gangguan fungsi.

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien Tn. S dan Ny. S, maka ditegakkan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik. Rencana keperawatan disusun dengan menetapkan NOC yaitu Kontrol Nyeri, dengan tujuan yang dirumuskan : klien mampu menunjukkan kontrol nyeri yang adekuat setelah 3 hari pemberian aromaterapi lemon, dengan kriteria hasil yaitu : skala nyeri , ekspresi wajah, sikap melindungi area nyeri, perubahan selera makan, focus pada diri sendiri dengan skor masing-masing 5. Intervensi yang dapat dilakukan berdasarkan NIC antara lain : (1) Lakukan pengkajian nyeri secara menyeluruh meliputi lokasi, durasi, kualitas, dan factor penyebab. (2) Observasi kenyamanan non verbal. (3) Ajarkan teknik nonfarmakologi misal relaksasi nafas dalam, guide imajineri, terapi music, pemberian aromaterapi. (4) Dukung istirahat/tidur yang adekuat untuk membantu penurunan nyeri. (5) Kolaborasi dengan dokter jika tindakan tidak berhasil atau jika keluhan pasien saat ini berubah signifikan dari pengalaman nyeri sebelumnya.

Tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari yaitu pada Tn. S dilakukan tanggal 28 Februari-1 Maret

2019 dan Ny. S dilakukan pada tanggal 14 Maret-16 Maret 2019 meliputi : (1) Pengkajian nyeri secara komprehensif meliputi lokasi, durasi, kualitas, dan faktor pencetus : nyeri pada luka jahitan operasi, seperti ditusuk-tusuk, dibagian abdomen, dengan skala nyeri Tn. S adalah 6 dan Ny. S adalah 6, terasa hilang timbul. (2) Mengajarkan teknik relaksasi aromaterapi lemon dengan cara menyemprotkan aromaterapi lemon pada kassa sebanyak 10x semprot kemudian dipeniti diarea yang dekat dengan hidung, melakukan terapi selama  $\pm 10$  menit, menganjurkan pasien bernafas normal dan menghirup aromaterapi lemon. Kemudian Tn. S mengatakan skala nyeri yang awalnya 6 menjadi 5 dan Ny. S mengatakan skala nyeri yang awalnya 6 menjadi 5. Monitor tanda-tanda vital. Mengontrol lingkungan klien. Menganjurkan pada pasien untuk beristirahat tidur yang adekuat.

Evaluasi dilaksanakan pada Tn.S dan Ny.S berdasarkan prioritas diagnosa keperawatan utama yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik evaluasi dilakukan pada hari ke 3 Tn. S yaitu pada tanggal 2 Maret 2019 dan Ny. S tanggal 16 Maret 2019 didapatkan nyeri yang berkurang, dengan karakteristik nyeri, nyeri akibat post operasi laparatomi, seperti ditusuk-tusuk, terasa diabdomen, dengan skala nyeri 2, terasa hilang timbul. Respon objektif yaitu indikator : skala nyeri (5), ekspresi wajah (5), sikap melindungi area nyeri (5), perubahan selera makan (5), fokus pada diri sendiri (5). Pasien tampak rileks. Klien kooperatif. Tanda – tanda vital Tn. S dalam batas normal : tekanan darah 120/80 mmhg, nadi 80x/menit, respirasi rate 20x/menit, suhu 36,2°C. Tanda-tanda vital pada Ny. S dalam batas normal : tekanan darah 130/80 mmhg, nadi 80x/menit, *respirasi rate* 20x/menit, suhu 36,6°C. *Assessment* yaitu klien mampu menunjukkan kontrol nyeri secara adekuat, *planning* yaitu intervensi dihentikan. *Discharge Planning* yaitu pemantauan nyeri.

## PEMBAHASAN

Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi). Pasca pembedahan pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat. Pada saat dilakukan pembedahan atau insisi pada lapisan – lapisan dinding abdomen menyebabkan terputusnya inkontinuitas jaringan yang mengakibatkan nosiseptor berespon terhadap kerusakan. Nosiseptor adalah persepsi nyeri yang dihantarkan oleh neuron khusus yang bertindak sebagai reseptor, pendeteksi stimulus, penguat, dan pengantar menuju system saraf pusat system saraf pusat merespon nyeri (Andarmoyo, 2013). Daerah sekitar luka tersebut mengeluarkan zat kimia berupa histamin, bradikinin, prostaglandin yang dapat mengaktifkan nosiseptor sehingga merangsang timbul nyeri.

Nyeri akibat pembedahan termasuk nyeri nosiseptik, nyeri nosiseptik timbul karena adanya inflamasi dan termasuk kedalam nyeri adaptif artinya proses yang terjadi merupakan upaya tubuh untuk memperbaiki diri dari kerusakan.

Penatalaksanaan nyeri yang tidak adekuat dapat menimbulkan konsekuensi terhadap pasien dan anggota keluarga. Pasien dan keluarga akan merasakan ketidaknyamanan yang meningkatkan respon stress sehingga mempengaruhi kondisi psikologi, emosi, dan kualitas hidup. Adanya luka yang menyebabkan nyeri tersebut membuat pasien merasa cemas untuk melakukan mobilisasi dini sehingga pasien cenderung untuk berbaring.

Pengkajian pada kedua pasien didapatkan data klien mengeluh nyeri pada luka jahitan operasinya, seperti

ditusuk-tusuk, bagian abdomen, skala nyeri 6, terasa hilang timbul, pasien mengeluh nafsu makan menurun. Pasien terlihat memegang sekitar luka, pasien tampak meringis, pasien tampak acuh dengan lingkungan. Dari data tersebut dapat ditegakkan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, alasan memilih diagnosa tersebut karena data yang didapatkan sesuai dengan batasan karakteristik dari nyeri akut. Penatalaksanaan dari nyeri akut dapat dilakukan dengan cara pemberian terapi nonfarmakologi salah satu terapi nonfarmakologi adalah pemberian aromaterapi.

Aromaterapi merupakan pemberian minyak esensial melalui metode massase, salep topical, inhalasi, mandi, kompres untuk mengurangi nyeri dan dapat menimbulkan efek relaksasi dan kenyamanan (Sharma, 2009). Aromaterapi lemon memiliki kandungan aktif D-Limonene dan L-Limonene yang merangsang sistem saraf pusat dan kandungan lainnya adalah linalool yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Jaelani, 2010).

Berdasarkan yang telah dilakukan didapatkan hasil kedua pasien yaitu Tn. S dan Ny. S mempunyai ambang nyeri yang sama karena dalam proses pemberiannya tingkat penurunan nyeri pada kedua pasien juga sama. Hal ini mengidentifikasi bahwa pemberian aromaterapi lemon pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut, efektif dapat menurunkan intensitas nyeri pasien secara nonfarmakologis. Penurunan nyeri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu istirahat dan tidur yang cukup, lingkungan yang tenang, dukungan dari keluarga.

Pada beberapa hasil dari jurnal penelitian didapatkan kesimpulan bahwa minyak esensial dari lemon dapat memberikan manfaat relaksasi, sedatif, mengurangi kecemasan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh

Purwandari (2014) dengan judul “Efektifitas Aroma Terapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Laparatomi” didapatkan kesimpulan bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post laparatomi.

Kesimpulan dari pemberian aromaterapi lemon pada kedua pasien didapatkan hasil bahwa skala nyeri berkurang yang awalnya skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2(nyeri ringan).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. SIMPULAN**

1. Dari hasil pengkajian ke 2 pasien post operasi laparatomi didapatkan data subjektif pasien mengeluh nyeri, nyeri akibat post operasi laparatomi, nyeri terasa pada abdomen, nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk, skala nyeri 6, nyeri terasa hilang timbul, nafsu makan menurun. Data objektif yang didapatkan Pasien terlihat memegang sekitar luka, pasien tampak meringis, pasien tampak acuh dengan lingkungan. Dari hasil analisa data diatas muncul masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik. Implementasi yang dilakukan yaitu mengajarkan teknik nonfarmakologi dengan pemberian aromaterapi lemon. Evaluasi dari pemberian aromaterapi lemon pada kedua pasien didapatkan hasil bahwa skala nyeri berkurang yang awalnya skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2(nyeri ringan).
2. Pemberian aromaterapi lemon bermanfaat untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

## B. SARAN

### 1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai peningkatan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada tindakan memberikan aromaterapi lemon, sehingga dapat memotivasi tenaga keperawatan yang ada di rumah sakit untuk menerapkan tindakan mandiri sebelum tindakan kolaborasi.

### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan wawasan baru terhadap pengembangan pada keperawatan khususnya tindakan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi intensitas nyeri.

### 3. Bagi Pendidik

Sebagai referensi dan wacana dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan pada tindakan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi intensitas nyeri.

### 4. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman tentang perawatan pada pasien post operasi laparotomi dan aplikasi melalui proses perawatan memberikan aromaterapi lemon untuk mengurangi intensitas nyeri.

## REFRENSI

- Andarmoyo,S. 2013. *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Black, J.M. & Hawks, J.H.2014. *Medical Surgical Nursing : Clinical Management for Positive Outcome, 8 edition*. Ahli bahasa Rizal Ashari Nampira et al ; editor bahasa Indonesia, Aklia Suslia & Peni Puji Lestari
- Herdman, T & Kamitsuru, S.2015. *NANDA Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017*. alih bahasa, Budi Anna Keliat et al ; editor edisi bahasa Indonesia, Monica Ester. Jakarta: EGC.
- Howard, K.B., Bulechek, G.M., Dochterman, M.J., Wagner, C.M.2016. *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Ahli bahasa, intansari Nurjannah, et al. Yogyakarta : Moco Media.
- Jaelani. 2009. *Aroma Terapi, Ed-1*. Jakarta : Pustaka Populer Obor
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwandari, F.2014. Efektifitas Terapi Aroma Lemon terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Laparotomi. Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Riau 1(1), 1-6.
- Rahmawati, I & Rohmayanti. 2015. Efektifitas Aromaterapi Lavender dan Aromaterapi Lemon terhadap Intensitas Nyeri *Post Sectio Caesarea (SC)* di Rumah Sakit Budi Rahayu Kota Magelang. *Jurnal Kesehatan*, Vol.11 No.45.
- Sharma, S. 2009 . *Aroma Terapi*. Tangerang : Karisma.